JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 1, February 2026

Relationship between Antenatal Care Service Standards, Midwives' Educational Level, and Quality of Midwifery Services at UPT Puskesmas Pa'bentengang

Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care dan Pendidikan Bidan dengan Mutu Pelayanan Kebidanan Di Upt Puskesmas Pa'bentengang

[1]Resky Devi Akib*, [1]Suryo Ediyono & [2]Hadijah Suardi

ABSTRACT

Background *Antenatal care is a health service by health workers for mothers during their pregnancy problems, carried out in accordance with antenatal care service standards set out in midwifery service standards. Antenatal care is an effort to maintain maternal health during pregnancy, as well as an effort to reduce maternal morbidity and mortality rates.* ***The research method*** *The population in this study were all midwives on duty at the Pa'bentengang Health Center UPT, Bantaeng Regency, totaling 30 people. The sample in this study were midwives on duty at the KIA room of the Pa'bentengang Health Center UPT, Bantaeng Regency, totaling 30 people using Total Sampling* ***The results*** *The dominant respondents had D3 education as many as 23 people (76.7%) and D4 as many as 7 people (23.3%). The dominant respondents with good quality of midwifery services were 25 people (83.3%) and less good as many as 5 people (16.7%). There is a relationship between antenatal care service standards and the quality of midwifery services with a value of ρ = 0.031 <from α = 0.05. There is a relationship between education and the quality of midwifery services at the KIA Polyclinic with a value of ρ = 0.022 <from α = 0.05* ***Conclusion****: It is expected that midwives on duty in the ANC section will improve their performance and attention in providing information about antenatal care (ANC) visits.*

ABSTRAK

Latar Belakang Pelayanan antenatal merupakan upaya untuk menjaga kesehatan ibu pada masa kehamilan, sekaligus Upaya menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan standar pelayanan antenatal care dan pendidikan bidan dengan mutu pelayanan kebidanan di UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng Desain penelitian yang digunakan adalah metode **Metode Penelitian** Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang bertugas di ruang KIA UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 orang menggunakan pengambilan sampel secara Total Sampling. **Hasil penelitian** Dominan responden dengan mutu pelayanan kebidanan baik sebanyak 25 orang (83,3%) dan kurang baik sebanyak 5 orang (16,7%). Ada hubungan standar pelayanan antenatal care dengan mutu pelayanan kebidanan dengan nilai ρ = 0,031 <dari α=0,05. Ada hubungan pendidikan dengan mutu pelayanan kebidanan di Poli KIA dengan nilai ρ = 0,022 <dari α=0,05. **Kesimpulan** JDiharapkan kepada bidan yang bertugas dibagian ANC agar lebih meningkatkan kinerja serta perhatiannya dalam memberikan informasi tentang kunjungan antenatal care (ANC).

[1] Universitas Sebelas Maret

[2] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi e-mail: reskydevi89@gmail.com

Submitted: 08-12-2025
Revised: 29-12-2025
Accepted: 09-01-2026

How to Cite: Akib, R. D., Ediyono, S., & Suardi, H. (2026). Antenatal Care Services and Relationship Standards Midwifery Education with Quality of Service Midwifery at UPT Puskesmas Pa'bentengang Bantaeng District. Jurnal Midwifery, 8(1). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.63191

Kata Kunci:
Standar Pelayanan ANC; Pendidikan; Mutu Pelayanan Kebidanan

Keywords:
ANC Service Standards; Education; Quality of Midwifery Services

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan kebidanan merupakan faktor kunci dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Secara global, World Health Organization (2022) menegaskan bahwa cakupan pelayanan antenatal (ANC) menjadi indikator penting dalam akses layanan kesehatan ibu dan berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan maternal dan neonatal . Namun demikian, kondisi di Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pemeriksaan kehamilan (ANC K4)

DOI: 10.24252/jmw.v8i1.63191
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

pada tahun 2023 hanya mencapai sekitar 68,1%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan ibu belum optimal . Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan akses pelayanan kebidanan di tingkat nasional. (Kementerian Kesehatan, 2024)

Tantangan ini semakin terlihat jelas pada tingkat lokal, seperti di Provinsi Sulawesi Selatan, di mana cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 72,7% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 76,6% pada tahun 2023, namun masih berada di bawah target Renstra sebesar 80% . Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek akses, kontinuitas pelayanan, dan pemenuhan standar pelayanan antenatal.

Secara lebih spesifik, Kabupaten Bantaeng juga menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023, Kabupaten Bantaeng memiliki cakupan pelayanan ibu hamil K6 sebesar 103,3% pada tahun 2022, namun pada indikator pemeriksaan kehamilan lengkap dan kunjungan awal (K1) masih ditemukan variasi capaian yang memerlukan evaluasi lebih lanjut, terutama terkait akses awal ibu hamil terhadap pelayanan ANC . Rendahnya atau tidak stabilnya kunjungan awal ANC dapat mengindikasikan adanya hambatan seperti kurangnya pengetahuan ibu hamil, jarak tempuh ke fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, maupun persepsi terhadap mutu pelayanan kebidanan (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2023)

Permasalahan semakin terperinci di tingkat operasional, khususnya di UPT Puskesmas Pa'bentengang, Kabupaten Bantaeng. Data rekam medik menunjukkan adanya fluktuasi pada kunjungan ibu hamil. Meskipun kunjungan lengkap (K6) relatif stabil, terjadi penurunan pada kunjungan pertama (K1) dari 168 orang pada tahun 2022 menjadi 136 orang pada tahun 2023, sebelum meningkat kembali menjadi 155 orang per November 2024. Penurunan kunjungan K1 ini menjadi perhatian penting karena K1 merupakan indikator deteksi dini kehamilan serta pintu masuk utama dalam pelayanan antenatal terpadu. Ketidakstabilan cakupan K1 ini dapat disebabkan oleh rendahnya mutu pelayanan yang memengaruhi motivasi kunjungan ibu hamil, maupun faktor dari sisi individu seperti pengetahuan, jarak pelayanan, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng, 2024).

Berdasarkan perbedaan mencolok antara capaian global dengan realitas di Kabupaten Bantaeng, serta fluktuasi data kunjungan di Puskesmas Pa'bentengang, celah penelitian ini adalah belum teridentifikasinya secara mendalam mengenai faktor-faktor dominan—baik dari aspek mutu pelayanan kebidanan (penyedia) maupun faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC (pengguna)—yang bertanggung jawab terhadap rendahnya dan tidak stabilnya angka kunjungan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan mutu pelayanan kebidanan serta kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Pa'bentengang, Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross-Sectional Study, yaitu suatu metode yang menekankan pada pengukuran variabel independen (Mutu Pelayanan

Kebidanan) dan variabel dependen (Standar Pelayanan ANC/Kepatuhan) pada satu waktu observasi. Penelitian ini bersifat analitik dan bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian akan dilaksanakan di UPT Puskesmas Pa'bentengang, Kabupaten Bantaeng, dalam rentang waktu dua bulan, yaitu dari tanggal 01 April hingga 31 Mei 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh bidan yang bertugas di UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng, yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, di mana seluruh anggota populasi (30 orang bidan) dijadikan sampel. Kriteria inklusi ditetapkan untuk bidan yang aktif bertugas dan bersedia berpartisipasi, sementara kriteria eksklusi mencakup bidan yang sedang cuti atau menolak menjadi responden. Variabel utama yang diteliti didefinisikan secara operasional: Mutu Pelayanan Kebidanan diukur berdasarkan persepsi bidan terhadap kualitas layanan (dikategorikan menjadi Baik dan Kurang Baik), sedangkan Standar Pelayanan ANC diukur berdasarkan tingkat kepatuhan bidan dalam melaksanakan tahapan standar pelayanan (dikategorikan menjadi Patuh dan Tidak Patuh).

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari item-item yang mengukur Mutu Pelayanan Kebidanan (10 nomor) dan kriteria Standar Pelayanan ANC. Sebelum digunakan, instrumen ini akan menjalani uji validitas (korelasi Pearson) dan uji reliabilitas (Alpha Cronbach) pada kelompok bidan di Puskesmas lain untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur.

Proses pengolahan data meliputi tahap penyuntingan (editing) untuk memeriksa kelengkapan jawaban, pengkodean (coding) untuk mempermudah analisis, entri data (data entry) ke dalam perangkat lunak statistik, dan tabulasi (tabulating) untuk penyajian awal data. Editing merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan guna memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik pada data agar memudahkan proses pengolahan dan analisis, sedangkan tabulating merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2012; Hidayat, 2014). Data entry dilakukan dengan memasukkan seluruh data ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS agar analisis dapat dilakukan secara sistematis dan akurat.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel melalui distribusi frekuensi dan persentase. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian. Kedua, dilakukan analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square (χ^2) dengan tabel kontingensi 2×2 untuk menguji signifikansi hubungan antara mutu pelayanan dan kepatuhan bidan. Uji Chi Square digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kategorik, dan hubungan dianggap signifikan apabila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono, 2019; Notoatmodjo, 2012).

Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian. Hal ini mencakup pemberian informed consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden) yang menjamin bahwa subjek memahami tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta hak-haknya sebagai responden. Selain itu, prinsip confidentiality (kerahasiaan data), anonymity (tanpa nama dengan penggunaan kode), justice (keadilan perlakuan), dan non-maleficence (tidak merugikan responden) diterapkan secara ketat sesuai dengan prinsip etika penelitian kesehatan agar tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden (Nursalam, 2020; Hidayat, 2014).

HASIL PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode Cross-Sectional Study adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang bertugas di ruang KIA UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng sebanyak 30 orang menggunakan pengambilan sampel secara Total Sampling.

Tabel 1

Hubungan Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan Mutu Pelayanan Kebidanan di Poli KIA UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng Tahun 2025

Standar Pelayanan *Antenatal Care* (ANC)	Mutu Pelayanan Kebidanan				Jumlah		Nilai *p*
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	22	73,3	2	6,7	24	80,0	0.031
Tidak	3	10,0	3	10,0	6	20,0	
Total	25	83,3	5	16,7	30	100	

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 2

Hubungan Pendidikan dengan Mutu Pelayanan Kebidanan di Poli KIA UPT Puskesmas Pa'bentengang Kabupaten Bantaeng Tahun 2025

Pendidikan	Mutu Pelayanan Kebidanan				Jumlah		Nilai *p*
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
D3	19	63,3	4	13,3	23	76,7	0.022
D4	6	20,0	1	3,3	7	23,3	
Total	25	83,3	5	16,7	30	100	

Sumber: Data Primer 2025

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian: Hubungan Standar Pelayanan ANC dan Pendidikan Bidan dengan Mutu Pelayanan Teks ini menyajikan hasil penelitian yang berfokus pada dua hubungan kunci yang memengaruhi kualitas layanan di fasilitas kesehatan primer: Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan Mutu Pelayanan Kebidanan dan Hubungan Pendidikan Bidan dengan Mutu Pelayanan Kebidanan

Hubungan Standar Pelayanan ANC dengan Mutu Pelayanan Kebidanan

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan ANC dengan mutu pelayanan kebidanan ($\rho<0,05$). Temuan ini sejalan dengan landasan konseptual bahwa mutu pelayanan secara inheren terikat pada

kepatuhan terhadap standar dan kode etik profesional (Winarso, 2019). Kepatuhan terhadap standar ANC, yang mencakup anamnesis komprehensif, pemeriksaan fisik, laboratorium, dan intervensi spesifik, merupakan representasi dari kualitas proses pelayanan. Ketika bidan melaksanakan semua tahapan ini secara konsisten, layanan yang diberikan menjadi komprehensif dan dapat diandalkan, yang kemudian dipersepsikan oleh penerima layanan sebagai mutu yang baik.

Dari 30 sampel, data menunjukkan bahwa mayoritas (22 dari 24 bidan) yang patuh pada standar ANC menghasilkan mutu pelayanan dalam kategori Baik. Sebaliknya, bidan yang tidak patuh terhadap standar cenderung berada pada kategori mutu pelayanan Kurang Baik. Temuan ini didukung oleh studi sebelumnya (Ruwayda, 2016; Wahyu Ersila, 2015) yang menggarisbawahi pentingnya pengetahuan dan supervisi dalam memastikan pelaksanaan standar. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti permasalahan kritis bahwa kualitas pelaksanaan standar di lapangan masih rendah; bidan sering terfokus pada pemeriksaan fisik dasar (seperti TFU dan DJJ) sementara unsur krusial lain, seperti konseling mendalam atau skrining risiko, terabaikan. Hal ini diperburuk oleh praktik supervisi yang belum efektif, yang cenderung bersifat administratif, hanya berfokus pada sarana dan prasarana daripada mengevaluasi dan memperbaiki proses klinis bidan secara mendalam.

Hubungan Pendidikan Bidan dengan Mutu Pelayanan Kebidanan

Hasil Uji Chi Square juga mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan bidan dengan mutu pelayanan kebidanan (ρ=0,022). Secara teoritis, tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi merupakan input yang meningkatkan kompetensi, yang pada gilirannya memengaruhi mutu proses pelayanan. Pendidikan yang lebih tinggi membekali bidan dengan basis pengetahuan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah klinis yang kompleks, serta pemahaman yang lebih baik tentang aspek etika dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih dan Wintarsih (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kompetensi dan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan, serta lulusan dengan jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis dan pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.

Secara data, bidan berpendidikan D4 memiliki proporsi mutu pelayanan baik yang sedikit lebih tinggi (85,7%) dibandingkan bidan D3 (82,6%). Meskipun selisih persentasenya kecil, temuan ini menyimpulkan bahwa pendidikan formal memainkan peran penting sebagai landasan mutu. Namun, perbedaan yang tidak terlalu besar ini mengindikasikan bahwa faktor pendidikan berinteraksi dengan faktor lain seperti pengalaman kerja, pelatihan in-service, dan dukungan manajerial. Dengan kata lain, kompetensi yang diperoleh dari pendidikan dapat menurun jika tidak didukung oleh lingkungan kerja yang suportif dan supervisi klinis yang efektif. Pernyataan ini juga didukung oleh konsep pengembangan profesional berkelanjutan dalam kebidanan yang menekankan bahwa mutu pelayanan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pelatihan berkelanjutan, supervisi, dan lingkungan kerja profesional (Kemenkes RI, 2025; Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan)

Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian

Temuan ini menghasilkan implikasi praktis yang jelas bagi UPT Puskesmas Pa'bentengang. Pertama, Puskesmas harus merevisi program supervisi agar lebih berorientasi klinis, yaitu dengan melakukan observasi langsung terhadap proses pelayanan ANC untuk

mengidentifikasi dan memperbaiki aspek standar pelayanan yang sering terlewat. Kedua, diperlukan pelatihan dan lokakarya berkelanjutan yang fokus pada komponen ANC yang kompleks, bukan sekadar pemeriksaan fisik rutin.

Meskipun temuan ini penting, interpretasinya harus memperhatikan beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yang hanya dapat menunjukkan korelasi dan bukan sebab-akibat. Selain itu, pengambilan data mutu pelayanan yang berasal dari kuesioner yang diisi oleh bidan itu sendiri berpotensi menimbulkan bias sosial desirabilitas; responden mungkin cenderung memberikan jawaban yang sesuai dengan norma profesional, sehingga mutu pelayanan mungkin dinilai terlalu tinggi. Terakhir, penggunaan total sampling (30 responden) membatasi kemampuan generalisasi hasil ini ke wilayah atau fasilitas kesehatan primer lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Antenatal Care (ANC) dan tingkat Pendidikan Bidan dengan Mutu Pelayanan Kebidanan di Poli KIA. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Standar Pelayanan ANC (ρ=0,031) dan tingkat Pendidikan Bidan (ρ=0,022) memiliki korelasi yang signifikan dengan mutu pelayanan, di mana Ho ditolak dan Ha diterima untuk kedua variabel. Secara empiris, bidan yang melaksanakan pelayanan sesuai tahapan standar ANC cenderung memberikan mutu pelayanan yang lebih baik. Namun, meskipun hubungan positif ditemukan, terdapat catatan bahwa implementasi standar pelayanan oleh bidan masih rentan terhadap fokus berlebihan pada pemeriksaan fisik saja, mengabaikan unsur-unsur penting lain. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan kebidanan di UPT Puskesmas Pa'bentengang perlu difokuskan pada penguatan kepatuhan standar pelayanan melalui supervisi yang efektif, serta didukung oleh peningkatan kompetensi dan pendidikan formal bidan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang menunjukkan hubungan signifikan antara standar pelayanan ANC dan pendidikan bidan dengan mutu pelayanan, disarankan kepada Manajemen UPT Puskesmas Pa'bentengang untuk segera mengambil tindakan korektif. Fokus utama harus ditekankan pada peningkatan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan ANC secara holistik, tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik, tetapi juga mencakup semua unsur pelayanan (anamnesis, intervensi dasar, dan khusus). Hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan supervisi klinis yang lebih efektif dan mendalam, yang diarahkan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan proses pelayanan. Selain itu, dukungan terhadap peningkatan pendidikan formal bidan dan pelatihan berbasis kompetensi harus ditingkatkan, mengingat variabel pendidikan terbukti memengaruhi mutu layanan yang dirasakan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng. (2024). Laporan Tahunan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak UPT Puskesmas Pa'bentengang Tahun 2024. Bantaeng: Dinkes Kabupaten Bantaeng.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

Ersila, W. Pujiati Setyaningsih, Amalika Putri A (2015). Motivasi Bidan dalam Pelaksanaan Antenatal Care Terpadu. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK), 8(2). https://doi.org/10.48144/jiks.v8i2.41

Hidayat, A. A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Pelatihan Kepemimpinan Kebidanan Bagi Bidan di Institusi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan (Midwifery Leadership Program). Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan.

Ningsih, S., & Wintarsih, W. (2022). Hubungan kompetensi, pelatihan dan pendidikan dengan kinerja bidan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 7(3). https://doi.org/10.30651/jkm.v7i3.13354

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Republik Indonesia. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan.

Ruwayda, R (2016) "Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Di Puskesmas Kota Jambi," Media Kesehatan Masyarakat Indonesia. 12(2) https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i2.925

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winarso, S. P., Rahayu, P. P., & Sumiyati. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan terhadap penerapan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan antenatal care. Jurnal Sains Kebidanan, 1(1), 30–38. https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/5441/1420

World Health Organization. (2022). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/antenatal-care-coverage-at-least-four-visits?